

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Leptospirosis adalah suatu penyakit zoonosis yang disebabkan oleh bakteri patogen dari genus *Leptospira*. Penyakit ini tersebar di seluruh dunia terutama di negara beriklim tropis dan subtropis. Indonesia merupakan negara tropis. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki masalah leptospirosis di Indonesia. Reservoir utama leptospirosis adalah tikus. Di sisi lain, keberadaan sampah merupakan indikator keberadaan tikus. Pada proses pengelolaan sampah di masyarakat, ada tahap ketika sampah ditampung di Tempat Penampungan Sampah Sementara.

**Tujuan:** Mengetahui pengaruh jumlah dan volume Tempat Penampungan Sampah Sementara terhadap Tikus yang terinfeksi *Leptospira* di Kota Yogyakarta.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional menggunakan rancangan *cross-sectional*. Jumlah sampel sebanyak 141 tikus dengan pengambilan sampel secara *incidental sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data dilakukan dengan observasi Tempat Penampungan Sampah Sementara serta penangkapan tikus di setiap kecamatan Kota Yogyakarta. Pemeriksaan terhadap tikus dilakukan dengan teknik PCR di Balai Penelitian dan Pengembangan Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang (P2B2) Banjarnegara.

**Hasil:** Pada penelitian ini tertangkap tikus sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sejumlah 141 ekor diantaranya terdiri dari 118 *R.tanezumi* dan lainnya adalah *R. norvegicus*. Pada hasil uji statistik, didapatkan bahwa tidak ada pengaruh jumlah ( $p=0,800$ ) dan volume ( $p=0,411$ ) Tempat Penampungan Sampah Sementara terhadap tikus yang terinfeksi *Leptospira* di Kota Yogyakarta.

**Kesimpulan:** Jumlah dan volume Tempat Penampungan Sampah Sementara tidak berpengaruh terhadap kejadian leptospirosis di Kota Yogyakarta.

**Kata kunci:** leptospirosis, faktor risiko, sampah

## **ABSTRACT**

**Background:** *Leptospirosis is a zoonotic disease caused by pathogenic bacteria of genus Leptospira. The disease is spread all over the world, especially in tropical and subtropical countries. Indonesia is a tropical country. Daerah Istimewa Yogyakarta is one of the provinces in Indonesia which has problem of leptospirosis. The main reservoir of leptospirosis is rat. On the other hand, the existence of garbage is an indicator of the presence of rats. In the process of rubbish management in the society, there is a stage which the rubbish collected at Temporary Trash Storage and Collection.*

**Objective:** *To determine the influence of number and volume of Temporary Trash Storage and Collection against the rat infected by Leptospira in Yogyakarta.*

**Methods:** *This is an observational analytic research using cross-sectional design. The total sample is 145 rats chosen by incidental sampling based on inclusion and exclusion criterias. Data is collected by observing Temporary Trash Storage and Collection and catching rats in each district of Yogyakarta. Examination of the rats performed by PCR in Balai Penelitian dan Pengembangan Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang (P2B2) Banjarnegara.*

**Results:** *This research trapped 141 rats succesfully consists of 118 R. tanezumi and the others are R. norvegicus. In the statistical test, it is found that there is no influence of the number ( $p = 0.800$ ) and volume ( $p = 0.411$ ) of Temporary Trash Storage and Collection against rat infected by Leptospira in Yogyakarta.*

**Conclusion:** *Number and volume of Temporary Trash Storage and Collection have no influence against number of leptospirosis in rats in Yogyakarta.*

**Keywords:** *leptospirosis, risk factors, waste*